



**ANALISIS PENGARUH *BI-7 DAYS REPO RATE (BI7DRR)*, *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)*, DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP TINGKAT PERTUMBUHAN NILAI AKTIVA BERSIH (NAB) REKSA DANA SYARIAH PERIODE 2019-2023**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Arini Muzayanah**

**NPM: 4320600151**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**



**ANALISIS PENGARUH BI-7 DAYS REPO RATE (BI7DRR), JAKARTA  
ISLAMIC INDEX (JII), DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP  
TINGKAT PERTUMBUHAN NILAI AKTIVA BERSIH (NAB) REKSA  
DANA SYARIAH PERIODE 2019-2023**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Arini Muzayanah**

**4320600151**

**Disetujui Untuk Ujian Skripsi**

**Tanggal: 15 Juni 2024**

Dosen Pembimbing I

  
Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M., Ak  
NIDN. 0616058002

Dosen Pembimbing II

  
Yanti Puji Astutie, S.E., M.Si, CMA  
NIDN. 0014097401

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak, C.A  
NIDN. 0628117502



## PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Arini Muzayanah

NPM : 4320600151

Judul : Analisis Pengaruh BI-7 Days Repo Rate (BI7DRR), Jakarta Islamic Index (JII), dan Jumlah Uang Beredar terhadap Tingkat Pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah Periode 2019-2023.

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi yang dilaksanakan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 15 Juni 2024

Ketua Penguji



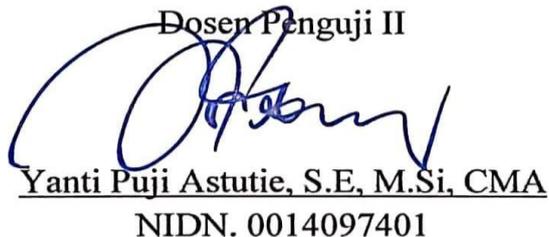
Dr. Abdulloh Mubarak, S.E., M.M., Ak., CA  
NIDN. 0331077302

Dosen Penguji I



Dewi Indriasih, S.E., M.M., Ak  
NIDN. 0616058002

Dosen Penguji II



Yanti Puji Astutie, S.E., M.Si., CMA  
NIDN. 0014097401

Dosen Penguji III



Fahmi Firmansyah, S.E., M.Ak  
NIDN. 0621029401

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak, C.A  
NIDN. 0628117502



## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelahmu itu. Luaskan lagi rasa sabarnya. Semua yang kau tanam untuk menjadi dirimu yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu nanti bisa kau ceritakan” (Boy Candra)

“Semantap-mantapnya kita merencanakan masa depan, sisakan ruang untuk ridha bahwa hari esok memang diluar kehendak kita. *The future's not ours to see*. Bahwa apa yang terjadi diluar perencanaan kita adalah yang terbaik dari Allah.”

## **PERSEMBAHAN**

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini, kecuali lembar persembahan. Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan kepada: Kedua orang tua yang sangat saya cintai, Ibu Siti Tuflikha dan Bapak Sarda yang selalu melangitkan doa-doa baik, support system dalam keadaan apapun, memberikan kasih sayang yang sangat besar, dan menjadikan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Diri saya sendiri, Arini Muzayanah terimakasih sudah mau berjuang, selalu semangat dan mampu bertahan untuk tidak menyerah dalam mengerjakan skripsi ini.

Bapak Ibu Dosen yang telah membimbing, memberikan ilmu serta saran untuk menyelesaikan skripsi ini.

Sahabat dan teman-teman saya yang selalu memberikan semangat dan dukungan.

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Arini Muzayanah

NPM : 4320600151

Program Studi : Akuntansi

Kosentrasi : Perpajakan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“Analisis Pengaruh BI-7 Days Repo Rate (BI7DRR), Jakarta Islamic Index (JII), dan Jumlah Uang Beredar terhadap Tingkat Pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah Periode 2019-2023.”**

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi atau pemalsuan data maupun bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab.

Tegal, 20 April 2024

Yang Menyatakan



Arini Muzayanah

## **ABSTRACT**

**Arini Muzayanah, 2024, Analysis of the Influence of the BI-7 Days Repo Rate (BI7DRR), Jakarta Islamic Index (JII), and Money Supply on the Growth Rate of Net Asset Value (NAV) of Sharia Mutual Funds for the 2019-2023 Period.**

*This research aims to examine the influence of the BI-7 Days Repo Rate (BI7DRR), Jakarta Islamic Index (JII), and money supply on the growth rate of Net Asset Value (NAV) of sharia mutual funds for the 2019-2023 period.*

*This type of research is quantitative with secondary data. There are 60 populations in 2019-2023. The sampling method uses a saturated sampling technique, as many as 60 NAV samples of sharia mutual funds with an observation period of 5 years. The data analysis technique used is multiple linear analysis with the help of the SPSS version 22 program.*

*The results of this research are that the BI-7 Days Repo Rate has a negative effect on the growth rate of NAV of sharia mutual funds, the Jakarta Islamic Index has no effect on the growth rate of NAV of sharia mutual funds, and the Money Supply has a negative effect on the growth rate of NAV of sharia mutual funds.*

**Keywords: BI-7 Days Repo Rate, Jakarta Islamic Index, Money Supply, NAV of Sharia Mutual Funds.**

## ABSTRAK

**Arini Muzayanah, 2024 Analisis Pengaruh BI-7 Days Repo Rate (BI7DRR), Jakarta Islamic Index (JII), dan Jumlah Uang Beredar terhadap Tingkat Pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah Periode 2019-2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh BI-7 Days Repo Rate (BI7DRR), Jakarta Islamic Index (JII), dan jumlah uang beredar terhadap tingkat pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah periode 2019-2023.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder. Terdapat 60 populasi tahun 2019-2023. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh, sebanyak 60 sampel NAB reksa dana syariah dengan periode pengamatan 5 tahun. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 22.

Hasil penelitian ini adalah BI-7 Days Repo Rate berpengaruh negatif terhadap tingkat pertumbuhan NAB reksa dana syariah, Jakarta Islamic Index tidak berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan NAB reksa dana syariah, dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh negatif terhadap tingkat pertumbuhan NAB reksa dana syariah.

**Kata Kunci: BI-7 Days Repo Rate, Jakarta Islamic Index, Jumlah Uang Beredar, NAB Reksa Dana Syariah.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, hidayah serta karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh *BI-7 Days Repo Rate (BI7DRR)*, *Jakarta Islamic Index (JII)*, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Tingkat Pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah Periode 2019-2023**”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan penelitian untuk skripsi ini tidak terlepas tanpa bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua peneliti yang telah berjasa dalam hidup, serta memberikan cinta, do'a, motivasi, semangat, dan nasihat yang tidak hentinya diberikan untuk peneliti dan seluruh keluarga yang senantiasa mendukung dan mendoakan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Akt., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Bapak Abdullah Mubarak, S.E., M.M., Akt selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
4. Ibu Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M., Ak selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Yanti Puji Astutie, S.E., M.Si, CMA selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, saran, dan motivasi yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman peneliti yang telah membantu dan memberikan semangat kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini Sabila, Manda, Anggi, Nabila, Rizka, dan Shofia yang selalu memberi semangat, dukungan satu sama lain.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi hingga selesainya skripsi ini.
8. Dan yang terakhir, penulis persembahkan untuk diri sendiri. Terima kasih sudah berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan serta masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan kritik demi membangun kesempurnaan skripsi ini. Semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, 25 Desember 2023

Arini Muzayanah

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN SKRIPSI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	<b>Error!</b>
	<b>Bookmark not defined.</b>
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9

A. Landasan Teori.....	9
1. <i>Signaling Theory</i> .....	9
2. Reksa Dana Syariah.....	10
3. Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah .....	15
4. <i>BI-7 Days Repo Rate (BI-7DRR)</i> .....	17
5. Jakarta Islamic Index .....	20
6. Jumlah Uang Beredar .....	23
B. Penelitian Terdahulu .....	26
C. Kerangka Pemikiran Konseptual .....	33
D. Hipotesis .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Populasi dan Sampel .....	39
C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel.....	41
D. Metode Pengumpulan Data .....	44
E. Metode Analisis Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Hasil Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN ...</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

A. Kesimpulan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Saran.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR PUSTAKA.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LAMPIRAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perkembangan NAB reksa dana syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2019-2023 .....	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian.....	40
Tabel 3. 2 Operasional Variabel .....	43
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 9 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 11 Hasil Koefisien Determinasi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran .....	38
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data *BI-7 Days Repo Rate* Periode 2019 – 2023 ..... **Error!**

**Bookmark not defined.**

Lampiran 2 Data *Jakarta Islamic Index* Periode 2019 – 2023 ..... **Error!**

**Bookmark not defined.**

Lampiran 3 Data Jumlah Uang Beredar Tahun 2019 – 2023 ..... **Error!**

**Bookmark not defined.**

Lampiran 4 Data Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Periode 2019 –  
2023 .....**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 5 Hasil *Output* SPSS .....**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 6 Tabel Uji F .....**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 7 Tabel Uji t .....**Error! Bookmark not defined.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahun dengan jumlah investor yang cukup signifikan. Kita sering mendengar berita tentang keadaan BEI berhubungan dengan situasi ekonomi, sosial, dan politik negara. Fenomena ini mengimplikasikan bahwa pasar modal terus berkembang hingga era milenial ini. Masyarakat mulai sadar akan perlunya investasi. Mereka mulai menjadikan investasi sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi. Pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan individu menjadi faktor penentu dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang, terutama dalam konteks pengambilan keputusan finansial (Astutie et al., 2023).

Pasar modal memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Investor biasanya akan menaruh kekayaan mereka dalam dua jenis investasi yakni investasi riil dan investasi finansial. Investasi riil terdiri dari emas, bangunan, tanah, dan lainnya. Sedangkan, investasi finansial terdiri dari saham, deposito, reksa dana, obligasi, sukuk, dan lainnya (Etawati et al., 2022). Investasi di pasar modal adalah cara untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik, seperti tabungan pendidikan, dana pensiun, dana darurat, *financial freedom*, dan lainnya. Dengan investasi, diharapkan mendapat imbal hasil dari pertumbuhan aset, keamanan modal, dan aksebilitas yang baik (Noval & Nadia, 2020).

BI-7 *Days Repo Rate* (BI7DRR) sebagai patokan yang lebih responsif

terhadap dinamika pasar, suku bunga acuan baru memungkinkan BI untuk menerapkan kebijakan moneter yang lebih fleksibel. Misalnya, saat terjadi perlambatan ekonomi, penurunan suku bunga dapat menjadi stimulus untuk mendorong aktivitas perekonomian. Ketika BI menurunkan suku bunga acuan, biaya pinjaman perusahaan akan berkurang sehingga mendorong investor untuk berinvestasi. Sebaliknya, jika inflasi meningkat BI akan menaikkan suku bunga acuan yang bertujuan untuk memperlambat laju aktivitas ekonomi dan menekan inflasi (Amin, 2020).

Reksa dana sebagai wadah mengumpulkan dana dari investor kemudian diinvestasikan dalam bentuk portofolio dikelola Manajer Investasi atau MI (Oktavinela et al., 2023). Bagi investor pemula, reksa dana menjadi pilihan yang lebih menarik karena tidak memerlukan pengetahuan yang mendalam tentang pasar modal, seperti halnya investasi pada saham, deposito atau obligasi. Dengan memanfaatkan keahlian MI, investor dapat mengoptimalkan aset mereka tanpa harus memantau pasar secara berkala dan memiliki modal yang besar. Prinsip dalam berinvestasi *“Don't put all your eggs into one basket”* artinya dalam berinvestasi jangan menaruh seluruh dan pada satu jenis aset sehingga kita terhindar dari risiko kerugian secara total.

Salah satu tolak ukur indikator keberhasilan reksa dana adalah dengan fokus pada pergerakan Nilai Aktiva Bersih (NAB). Secara sederhana, menghitung NAB reksa dana yaitu total nilai NAB yang dimiliki dikurangi total biaya transaksi (Setiawan & Qudziyah, 2021). NAB menjadi metrik utama dalam mengukur tingkat keberhasilan dan efisiensi suatu portofolio reksa dana.

Aktiva reksa dana terdiri dari deposito, surat berharga, saham, SBI, obligasi dan lain sebagainya. Di sisi lain, reksa dana memiliki kewajiban finansial yang meliputi biaya pengelolaan yang belum dilunasi, biaya penyimpanan aset, komisi broker, pajak, dan instrumen investasi. Fluktuasi NAB reksa dana dipengaruhi oleh perubahan portofolio. Kenaikan NAB mengindikasikan pertumbuhan nilai investasi investor, sementara penurunan NAB menandakan berkurangnya nilai investasi per unit yang dimiliki pemegang portofolio (Chairani, 2020).

Pada dasarnya sangat penting bagi calon investor untuk memahami jenis-jenis reksa dana, karena masing-masing reksa dana memiliki karakteristik, tingkat *return*, dan tingkat risiko yang berbeda. Jenis-jenis reksa dana perlu dipahami lebih lanjut oleh para investor agar dapat menyesuaikan pilihan investasinya dengan tujuan yang diinginkan. OJK telah mengategorikan produk reksa dana di Indonesia ke dalam lima jenis utama, yakni reksa dana pasar uang, reksa dana saham, reksa dana pendapatan tetap, reksa dana campuran, dan reksa dana syariah (sumber: <https://ojk.co.id/>).

Peluncuran reksa dana syariah pertama oleh PT Dana Reksa Investment Management pada tahun 1998 menjadi awal industri keuangan syariah dan menandai dimulainya era baru berbasis prinsip syariah (Andriani, 2020). Nota Kesepahaman yang ditandatangani pada 14 Maret 2003 antara Bapepam LK dan DSN MUI produk syariah secara resmi hadir dan berkembang di pasar modal Indonesia (Hadiyanto & Pusvisasari, 2021). Seiring berjalannya waktu, perkembangan reksa dana syariah mengalami pertumbuhan yang pesat.

Percepatan pengembangan reksa dana syariah merupakan langkah strategis yang sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Febriyani et al., 2021).

**Tabel 1. 1**  
**Perkembangan NAB reksadana syariah yang ada di Indonesia periode 2019-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Reksadana Syariah</b>	<b>Total NAB per Tahun (Rp Miliar)</b>
2019	265	53.735,58
2020	289	74.367,44
2021	289	44.004,18
2022	274	40.605,11
2023	273	42.775,16

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan tabel 1.1 perkembangannya dari tahun 2019 hingga 2023 menjelaskan bahwa pada tahun 2020 mengalami kenaikan dari segi jumlah maupun total NAB. Pada tahun 2021 jumlah reksa dana syariah tetapi sama tetapi total NAB mengalami penurunan. Pada tahun 2022 mengalami penurunan dari segi jumlah maupun total NAB. Pada tahun 2023 mengalami penurunan dari segi jumlah tetapi total NAB mengalami kenaikan. Tahun 2020 mencatatkan pertumbuhan tertinggi, yakni dari 265 menjadi 289 reksa dana syariah. Berdasarkan uraian penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan pada tahun 2019-2023 reksa dana syariah mengalami fluktuasi pertumbuhan yang dinamis. Artinya, ini menandakan prospek investasi di reksa dana syariah masih menjadi pilihan investasi yang stabil dan minim risiko (sumber: <https://ojk.co.id/>).

Faktor yang menyebabkan tingkat penurunan atau pertumbuhan NAB reksa dana syariah adalah faktor makroekonomi. Faktor makroekonomi adalah peristiwa ekonomi, lingkungan, atau geopolitik yang secara luas mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan (Sharma, 2022). Terdapat dua faktor makroekonomi yang mempengaruhi NAB reksa dana syariah yaitu: faktor internal maupun eksternal. Faktor eksternal meliputi: *BI-7 days repo rate*, *jakarta islamic index*, dan jumlah uang beredar. Sedangkan faktor internal meliputi: aspek ekonomi, politik, kebijakan pemerintah, dan lain-lain (Sulsitiyowati et al., 2022).

Sebagian besar investor, ketika mereka memutuskan untuk investasi dalam reksa dana syariah, NAB merupakan faktor yang dipertimbangkan walaupun tidak secara eksplisit menunjukkan keuntungan apa yang akan diperoleh investor, tetapi NAB menjadi alat bantu investor dalam melakukan investasi mereka dengan lebih mudah saat mereka membeli unit reksa dana syariah (Novita, 2022). Untuk memahami kinerja reksa dana syariah, penurunan NAB dapat memberikan pandangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang faktor yang dapat mempengaruhi penurunan NAB.

Penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh NAB reksa dana syariah menyajikan hasil yang berbeda, dimana hal ini menimbulkan adanya perbedaan hasil studi yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian menurut Etawati et al., (2022) menjelaskan bahwa jumlah uang beredar memiliki pengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah, sedangkan penelitian

menurut Yudhanto & Mulya Sari, (2022) menjelaskan bahwa jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah. Sementara penelitian menurut Feriana, (2020) menunjukkan bahwa *BI-7 days repo rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah dan *Jakarta Islamic Index* berpengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah. Sementara penelitian Etawati et al., (2022) menjadi dasar penelitian ini, namun terdapat perbedaan variabel independen pada penelitian ini mengganti satu variabel dengan menambah dua variabel yaitu *BI-7 days repo rate* dan *Jakarta Islamic Index*, periode penelitian, objek penelitian, dan hasil penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas serta fenomena yang telah ada, maka penelitian ini mengambil judul: **Analisis Pengaruh BI-7 Days Repo Rate, Jakarta Islamic Index, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Tingkat Pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah.**

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu latar belakang dan permasalahan yang dijelaskan sebelumnya, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *BI-7 Days Repo Rate* (BI7DRR) berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan NAB Reksa Dana Syariah Periode 2019-2023 ?
2. Apakah *Jakarta Islamic Index* berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan NAB Reksa Dana Syariah Periode 2019-2023 ?
3. Apakah Jumlah Uang Beredar berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan NAB Reksa Dana Syariah Periode 2019-2023 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui pengaruh *BI-7 Days Repo Rate (BI7DRR)* terhadap tingkat pertumbuhan NAB Reksa Dana Syariah Periode 2019-2023.
2. Mengetahui pengaruh *Jakarta Islamic Index (JII)* terhadap tingkat pertumbuhan NAB Reksa Dana Syariah Periode 2019-2023.
3. Mengetahui pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap tingkat pertumbuhan NAB Reksa Dana Syariah Periode 2019-2023.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat dan menjadi rujukan terhadap kajian teori yang berhubungan dengan tingkat pertumbuhan NAB reksa dana syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengetahuan penulis, sekaligus melatih diri untuk meningkatkan kemampuan analisis terhadap suatu permasalahan mengenai analisis pengaruh *BI-7 days repo rate, jakarta islamic index (JII)*, jumlah uang beredar terhadap tingkat pertumbuhan NAB reksa dana syariah.

- b. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dalam memperluas pemahaman mengenai reksa dana syariah, serta dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian berikutnya.

c. Bagi Investor (Masyarakat)

Bagi investor dan calon investor, penelitian ini sebagai sumber informasi yang relevan, menambah wawasan investor pasar modal, khususnya terkait reksa dana syariah. Dengan demikian, para investor memiliki landasan yang lebih kuat untuk mengambil langkah investasi yang bijak.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. *Signaling Theory***

Menurut Sipakkar et al., (2023:53) *signaling theory* ditemukan oleh Spence (1973) yang berjudul “*Job Market Signaling*” bahwa manajemen perusahaan mengirimkan sinyal kepada investor mengenai pandangan terhadap prospek perusahaan. Melalui sinyal ini, manajemen menyampaikan tindakan strategis yang dilakukan manajemen untuk memenuhi harapan pemilik. Informasi resmi yang berasal dari perusahaan memiliki pengaruh yang besar, karena berdampak pada investor eksternal dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Ketersediaan informasi yang akurat sangat diperlukan oleh pihak yang berkepentingan didunia bisnis, pada dasarnya memberikan catatan, gambaran atau keterangan terkait keadaan masa lalu, saat ini, dan masa depan perusahaan serta dampaknya terhadap kelangsungan perusahaan.

Manajer perusahaan berusaha untuk membagikan berita baik yang mereka nilai menarik perhatian investor. Informasi yang disampaikan manajer, meski tidak bersifat wajib memiliki pengaruh dengan tujuan meningkatkan keyakinan publik terhadap perusahaan dan mencapai target bisnis. Asimetri informasi antara manajemen dan pihak luar menjadi pendorong utama bagi perusahaan memberikan informasi untuk mengetahui kondisi perusahaan dan prospek kedepannya (Caesaria &

Suhartono, 2023)

Dalam penelitian ini, informasi yang dikirimkan perusahaan melalui laporan keuangan pada pihak eksternal yang merupakan sinyal bagi pelaku pasar. Sehingga calon investor akan mempertimbangkan dalam mengambil keputusan investasi. Akibatnya, harga reksa dana syariah mengalami perubahan karena dipengaruhi akibat pasokan dan permintaan antara investor dan pelaku pasar.

## **2. Reksa Dana Syariah**

Menurut Latief et al., (2020:4) reksa dana syariah merupakan wadah pengumpulan dana masyarakat yang dikelola MI untuk diinvestasikan pada aset keuangan sesuai prinsip syariah dalam portofolio atau kumpulan efek syariah. Investor yang berinvestasi pada reksa dana syariah akan memiliki efek atau surat berharga berupa unit penyertaan reksa dana syariah. Menurut Abdullah et al., (2021:75) reksa dana syariah adalah produk investasi kolektif yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti tertuang pada Undang-Undang Pasar Modal dan kebijakan pelaksanaannya. Sedangkan menurut Abdalloh, (2019:114) reksa dana syariah merupakan investasi yang portofolio asetnya berbentuk efek syariah dan dikelola oleh MI. Investor yang ingin berinvestasi sesuai prinsip syariah, MI menyediakan produk reksa dana syariah yang memungkinkan penempatan dana pada instrumen keuangan syariah yang menjanjikan.

Berdasarkan kesimpulan pengertian diatas reksa dana syariah adalah sebuah wadah investasi yang digunakan untuk mengalokasikan dana

masyarakat. Dana tersebut dialokasikan dalam portofolio atau kumpulan efek syariah oleh MI. Investor yang menempatkan dana dalam reksa dana syariah akan memiliki efek atau surat berharga berupa unit penyertaan. Definisi reksa dana syariah sesuai dengan ketentuan yang ada pada Undang-Undang Pasar Modal dan pengelolaannya sesuai prinsip syariah islam dan beroperasi dalam bentuk perjanjian antara MI dan investor. Dengan demikian, reksa dana syariah menjadi pilihan investasi untuk memenuhi kebutuhan investasi yang menguntungkan bagi investor.

Berdasarkan perjanjian antara MI dan investor, dana investasi syariah membatasi portofolio investasinya hanya pada produk yang memenuhi syarat prinsip syariah. Reksa dana diatur dalam keputusan UU Nomor 8 Tahun 1995 UUPM pasal 1 ayat 27. Selain itu terdapat peraturan terkait keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 646/KMK.010/1995 mengenai kepemilikan unit penyertaan reksa dana oleh investor asing. Ketentuan terkait penerbitan efek syariah sebagaimana mengacu pada Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-181/BL/2009. Dana yang terkumpul diinvestasikan pada portofolio efek oleh manajer investasi (Putri & Noor, 2023).

Investor yang mengalokasikan dananya melalui reksa dana syariah telah melakukan diversifikasi portofolio yang dapat meningkatkan *return* yang diharapkan dapat mengurangi risiko (Batubara, 2020). Kriteria kelayakan investasi pada reksa dana syariah umumnya berbeda dengan

reksa dana konvensional. Reksa dana syariah memiliki perbedaan mendasar dengan reksa dana konvensional dalam pemilihan aset portofolio. Instrumen reksa dana syariah harus melalui penyaringan (*screening*) berdasarkan prinsip-prinsip syariah, sedangkan reksa dana konvensional tidak melalui proses penyaringan (*screening*) (Isnawati, 2020).

1. Perbedaan Reksa dana Syariah dan Konvensional (<https://ojk.co.id/>):

a. Pengelolaan.

Pengelolaan reksa dana syariah sesuai prinsip syariah dibawah pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS), sedangkan reksa dana konvensional dikelola berdasarkan prinsip kontrak dan diawasi oleh OJK.

b. Efek yang menjadi portofolio investasi.

Reksa dana syariah membatasi investasinya pada efek yang memenuhi kriteria syariah dan tercantum dalam Daftar Efek Syariah (DES), sedangkan reksa dana konvensional memiliki fleksibilitas lebih luas dalam memilih instrumen investasi.

c. Mekanisme pembersihan kekayaan non halal.

Reksa dana syariah melibatkan mekanisme pembersihan aset non halal (*cleansing*), sedangkan reksa dana konvensional tidak ada pembersihan.

d. Perjanjian (Akad)

Reksa dana syariah menggunakan akad syariah meliputi

musyarakah, ijarah, dan mudharabah. Sedangkan reksa dana konvensional menekankan kesepakatan tanpa ada aturan halal atau non halal.

e. Pembagian Keuntungan

Reksa dana syariah pembagian keuntungan dilakukan antara pemodal dan manajer keuntungan berdasarkan aturan syariah dan kesepakatan bersama. Sedangkan reksa dana konvensional pembagian keuntungan dilakukan antara pemodal dan manajer investasi berdasarkan perkembangan suku bunga.

2. Karakteristik Reksa Dana Syariah (<https://ojk.co.id/>) :

- a. Unit penyertaan terjangkau. Rata-rata dapat dibeli minimal Rp 100.000
- b. Diversifikasi investasi. Reksa dana syariah kumpulan berbagai efek, sehingga memperkecil risiko investasi jika mengalami penurunan.
- c. Kemudahan berinvestasi. Dengan adanya MI, investor dapat berinvestasi tanpa perlu melakukan analisis mendalam.
- d. Efisiensi biaya dan waktu. Investor reksa dana syariah dapat berinvestasi dengan modal yang kecil dan tidak perlu memantau portofolio secara terus menerus.
- e. Likuiditas terjamin. Penarikan dana investasi dapat dilakukan melalui penjualan unit penyertaan.
- f. Transparansi. Investor menerima laporan kinerja reksa dana syariah secara berkala dan dapat mengetahui hasil investasinya setiap saat.

- g. Legalitas terjamin. OJK mengawasi pengelolaan reksa dana syariah yang dilakukan MI yang telah memperoleh izin resmi.
  - h. Sesuai prinsip syariah. Reksa dana syariah telah terbukti memenuhi seluruh ketentuan syariah sebagaimana ditetapkan dalam fatwa DSN-MUI dan berada dibawah pengawasan Dewan Pengawasan Syariah (DPS).
3. Prinsip – Prinsip Reksa Dana Syariah:
- a. Karakteristik dan pengawasan yang selektif
  - b. Pemilihan portofolio investasi (*Screening*)
  - c. Pembersihan pendapatan non halal (*Cleansing*)
4. Jenis – Jenis Reksa Dana Syariah

Ketentuan OJK tercantum dalam No. 19/POJK.04/2015 reksa dana syariah memiliki berbagai jenis. Setiap jenis reksa dana syariah menawarkan keuntungan dan risiko yang berbeda. OJK telah menetapkan regulasi khusus yang mengatur mekanisme penanaman modal dalam reksa dana syariah. Oleh karena itu, setiap jenis reksa dana syariah memberikan keuntungan dan kerugian sesuai karakteristik reksa dana yang dipilih. Berdasarkan jenisnya, reksa dana syariah dikategorikan antara lain:

- 1) Reksa Dana Pasar Uang
- 2) Reksa Dana Pendapatan Tetap
- 3) Reksa Dana Saham

- 4) Reksa Dana Campuran
- 5) Reksa Dana Terproteksi
- 6) Reksa Dana Berbasis Sukuk
- 7) Reksa Dana Syariah Index
- 8) Reksa Dana Syariah Berbasis Efek Syariah Luar Negeri
- 9) Reksa Dana Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK).
- 10) Reksa Dana Berbentuk Syariah Kontrak Investasi Kolektif  
Penyertaan Terbatas

### **3. Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah**

Menurut Abdalloh, (2019:118) NAB merupakan indikator harga reksa dana syariah di pasar modal. Imbal hasil investasi reksa dana syariah didapatkan dari selisih NAB saat dicairkan dengan NAB saat dana pertama kali diinvestasikan. Menurut Azifah et al., (2022) NAB salah satu alat ukur dalam penilaian bagus tidaknya kinerja manajemen portofolio reksa dana syariah yang merupakan nilai aset keseluruhan yang dimiliki dikurangi seluruh pengeluaran operasional. Sedangkan menurut Pratiwi & Budiman, (2020) NAB atau NAV adalah total nilai aset yang dimiliki sebuah reksa dana. Total aset yang dimiliki reksa dana berasal dari berbagai jenis investasi, seperti kas, deposito, surat berharga, saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya. NAB suatu reksa dana didapatkan dengan mengurangi total aset dengan total kewajiban yang harus dibayarkan, sedangkan NAB per unit penyertaan diperoleh dengan membagi jumlah

NAB dengan jumlah unit yang beredar periode tertentu.

Berdasarkan kesimpulan pengertian diatas NAB reksa dana syariah adalah indikator penting untuk menilai harga reksa dana syariah. Keuntungan dari investasi reksa dana didasarkan pada selisih NAB saat penarikan dengan NAB saat penyertaan. NAB merupakan ukuran kinerja pengelolaan portofolio reksa dana syariah yang baik, karena mencerminkan total nilai aset bersih setelah dikurangi semua biaya operasional. NAB dihitung dari total aktiva reksa dana yang mencakup kas, deposito, surat berharga, dan investasi lainnya dikurangi kewajiban, sedangkan NAB per unit penyertaan diperoleh dengan membagi jumlah NAB dengan jumlah unit yang beredar periode tertentu.

NAB berfluktuasi naik turun setiap harinya. Hal ini dipengaruhi oleh faktor makroekonomi seperti *BI-7 days repo rate*, *jakarta islamic index*, dan jumlah uang beredar. Ketika NAB meningkat, nilai portofolio reksa dana juga meningkat dan sebaliknya. NAB/unit memiliki fungsi, antara lain (Nurrahmawati et al., 2021):

1. Sebagai nilai beli dan nilai jual ketika investor melakukan transaksi penambahan atau pengurangan portofolio reksa dana.
2. Sebagai tolak ukur kinerja investasi (keuntungan atau kerugian) yang terjadi dalam reksa dana dan faktor yang menentukan nilai dari aset yang kita miliki.
3. Sebagai pemantauan kinerja reksa dana untuk mengetahui efektivitas investasi mereka.

4. Sebagai sarana untuk perbandingan antara kinerja reksa dana yang lain.

NAB suatu reksa dana dapat dihitung dengan rumus berikut (Tricahyadinata, 2016):

$$\text{Total NAB} = \frac{(\text{Nilai Aktiva} - \text{Total Kewajiban})}{\text{Jumlah Unit Penyertaan}}$$

Keterangan:

Nilai Aktiva = Nilai Portofolio

Total Kewajiban = Fee manajer investasi, pajak, dll

Pada tanggal 19 Agustus 2004, peraturan nilai wajar efek dalam portofolio reksa dana mengacu pada ketentuan yang tercantum dalam Peraturan OJK Nomor IV.C.2 dan lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor Kep-24/PM/2004. Menurut Bapepam, nilai wajar suatu efek reksa dana dihasilkan dari transaksi antar pihak yang terjadi secara bebas dan tanpa paksaan atau likuiditas.

#### 4. **BI-7 Days Repo Rate (BI-7DRR)**

Menurut Segara, (2019:61) BI *rate* sebagai suku bunga acuan baru yang ditetapkan BI merupakan indikator sikap bank sentral dalam mengelola kebijakan moneter dan diumumkan kepada masyarakat. Menurut Andrianto et al., (2019:22) suku bunga merupakan imbalan yang dibayarkan kepada pemilik dana atas penggunaan uangnya dalam jangka waktu tertentu. Sederhananya, suku bunga adalah sewa yang dibebankan atas pinjaman modal dan dinyatakan dalam persen. Sedangkan menurut Abadi, (2022:116) tingkat suku bunga adalah besaran persentase yang

mencerminkan biaya yang dikenakan dengan jangka waktu tertentu (perbulan atau pertahun). Ada dua jenis suku bunga yang umum digunakan, yaitu suku bunga riil dan nominal. Para ekonom klasik berpendapat bahwa istilah bunga tercipta ketika terjadi kesepakatan antara kelompok *surplus spending units* dengan kelompok *deficit spending units*, keduanya berinteraksi di pasar modal.

Berdasarkan kesimpulan pengertian diatas *BI-7 days repo rate* merupakan suku bunga kebijakan baru yang ditentukan oleh BI dan diumumkan kepada publik yang mencerminkan sikap kebijakan moneter bertujuan untuk mengontrol inflasi. *BI rate* dinyatakan dalam persen dengan jangka waktu tertentu. *BI rate* disesuaikan dengan kondisi perekonomian Indonesia. Jika harga melonjak, BI akan memperketat peredaran uang untuk menekan inflasi. Dampaknya perusahaan perbankan akan menyimpan uangnya di BI daripada meminjamkan ke nasabah yang diharapkan dapat menurunkan inflasi. Ketika inflasi turun, BI dapat menurunkan *BI rate* untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan tujuan mencapai tingkat inflasi yang terkendali dan konsisten serta ekspansi ekonomi yang sehat.

Bunga bank merupakan biaya yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang sebagai bentuk atas kepercayaan dalam menyimpan dana di bank. Bunga bank merupakan imbalan atas jasa penyimpanan dana secara konvensional kepada nasabah yang melakukan transaksi penjualan atau pembelian suatu produk. Suku bunga pada dasarnya dinyatakan sebagai

bunga tahunan yang dibayarkan atas suatu pinjaman, dinyatakan sebagai persentase dari total pinjaman yang diterima setiap tahun dibagi jumlah pinjaman itu sendiri (Agustina, 2022).

Untuk memperkuat kerangka moneter, BI menerapkan *BI-7 days repo rate* sebagai suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru. Ini berlaku sejak 19 Agustus 2016 dan menggantikan *BI rate*. *BI-7 days repo rate* menjadi acuan dalam menentukan suku bunga kebijakan karena memiliki efek yang cepat pada pasar uang, perbankan, dan sektor riil (Mubarak, 2022). Pemberlakuan tingkat bunga acuan baru, yaitu *BI-7 days repo rate* diharapkan bisa memberikan tiga dampak. Pertama, BI telah meningkatkan kekuatan sinyal kebijakan moneter melalui suku bunga acuan (*reserve rate*) yang menjadi pedoman bagi pelaku pasar keuangan. Kedua, meningkatkan dampak kebijakan moneter melalui mekanisme penyesuaian suku bunga di pasar uang jangka pendek dan sektor perbankan. Ketiga, pengembangan struktur pasar keuangan yang lebih kompleks, khususnya dalam mekanisme perdagangan dan penentuan suku bunga di Pasar Uang Antar Bank (PUAB) tenor 3-12 bulan (sumber: <https://www.bi.go.id>)

Melalui Rapat Dewan Gubernur bulanan, BI menginformasikan kepada publik mengenai perubahan suku bunga terbaru. *BI-7 days repo rate* diterapkan dalam operasional keuangan BI melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang jangka pendek dengan tujuan untuk mencapai operasi kebijakan moneter. Penurunan *BI-7 days repo rate* berdampak

pada peningkatan NAB reksa dana syariah. Hal ini terjadi karena investor cenderung mengalihkan dana investasinya ke pasar modal ketika biaya pinjaman menjadi lebih murah. Suku bunga mempengaruhi keputusan ekonomi individu dan rumah tangga mengenai konsumsi. Selain itu, keputusan investasi investor juga dipengaruhi oleh fluktuasi suku bunga. Ketika suku bunga tinggi, masyarakat cenderung menginvestasikan uangnya di bank untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Di sisi lain, ketika suku bunga turun, masyarakat cenderung menarik uang dari bank dan mengalihkannya ke bidang lain, seperti membeli emas.

## **5. Jakarta Islamic Index**

Menurut Soegoto, (2022:50) *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah indeks saham yang mengacu pada prinsip syariah, resmi diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000. JII memilih dan menetapkan 30 saham syariah dengan kinerja keuangan terbaik dan likuiditas transaksi yang tinggi. Menurut Rahmawati & Warsitasari, (2023) JII merupakan indeks saham di Indonesia yang memenuhi kriteria syariah. Indeks ini dihitung berdasarkan rata-rata harga saham yang terdaftar di Dewan Pengawas Syariah (DPS) sesuai regulasi OJK nomor IXA.A.13. Sedangkan menurut Al Ghifari et al., (2021) JII adalah indeks yang menghitung rata-rata harga saham yang lolos penyaringan berdasarkan kriteria syariah.

Berdasarkan kesimpulan diatas pengertian *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah indeks saham yang mengacu pada prinsip syariah, resmi diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000. Indeks ini memilih dan menetapkan

30 saham syariah dengan kinerja keuangan terbaik dan likuiditas transaksi yang tinggi. JII memenuhi standar syariah dan dihitung menggunakan rata-rata harga saham, serta terdaftar di DPS sesuai peraturan BAPEPAM dan LK no IXA.A.13.

Investasi di pasar modal sepanjang tahun mencatat pertumbuhan yang terus membaik tercermin dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Peningkatan ini didorong oleh meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal dan kemudahan akses informasi. Oleh karena itu, masyarakat semakin sadar akan pentingnya investasi. Mayoritas penduduk Indonesia beragama islam, minat terhadap investasi berbasis syariah semakin meningkat. Instrumen investasi syariah hadir dalam berbagai bentuk di pasar modal, termasuk investasi saham syariah (Yahya, 2020). *Jakarta islamic index* (JII) melakukan proses penyaringan terhadap saham yang tercatat BEI dengan mengacu pada fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN).

Menurut Martalena & Malinda, (2011) *jakarta islamic index* adalah indeks yang terdiri dari 30 saham syariah paling likuid di BEI. Untuk dapat tercatat dalam JII, suatu saham wajib melewati penyaringan berdasarkan prinsip syariah dan evaluasi kinerja perdagangan saham syariah. Kinerja saham *jakarta islamic index* mempengaruhi NAB reksa dana syariah Indonesia karena sebagian besar aktiva reksa dana syariah terdiri dari saham yang tergabung dalam *jakarta islamic index* (Pratiwi, 2020).

*Jakarta islamic index* (JII) menjadi tolak ukur kinerja saham yang

menjadi komponen dari portofolio reksa dana syariah. Ketika index JII naik, maka akan mempengaruhi pertumbuhan portofolio reksa dana syariah jenis saham. Kenaikan *jakarta islamic index* mencerminkan kinerja perusahaan baik, sehingga menghasilkan laba yang lebih tinggi. Oleh karena itu, saham JII menjadi pilihan utama bagi banyak investor yang prospek imbal hasil lebih menjanjikan. Dengan kata lain, peningkatan kinerja saham di *jakarta islamic index* mendorong pertumbuhan reksa dana syariah, terutama pada saham syariah yang menghasilkan peningkatan nilai investasi keseluruhan reksa dana syariah (Nafisah & Supriyono, 2020).

BEI menyeleksi saham-saham syariah yang menjadi kriteria dari *jakarta islamic index*. Kriteria likuiditas bagi 30 saham syariah yang menjadi bagian JII sebagai berikut:

1. Saham-saham syariah yang memenuhi kriteria Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) harus memiliki catatan eksistensi dalam enam bulan terakhir.
2. Pemilihan 60 saham didasarkan pada rata-rata kapitalisasi pasarnya selama setahun terakhir.
3. Dari 60 saham berkapitalisasi tinggi, dipilih 30 saham dengan likuiditas transaksi tertinggi di pasar reguler.
4. Sisanya sebanyak 30 saham merupakan saham pilihan untuk menjadi saham konstituen *jakarta islamic index*. (sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Menurut Sudarsono, (2003) dalam bukunya Bank & lembaga Keuangan Syariah. Perhitungan *return* aktual bulanan JII dapat dilakukan dengan rumus:

$$R_m = (I_t - I_{t-1}) / I_{t-1}$$

Keterangan:

$R_m$  = Return pasar JII

$I_t$  = Indeks JII pada periode ke-t

$I_{t-1}$  = Indeks JII pada periode sebelumnya ( $I_{t-1}$ )

## 6. Jumlah Uang Beredar

Menurut Hardiwinoto, (2019:80) uang adalah sesuatu yang menjalankan fungsinya sebagai media pertukaran barang jasa dan penyimpan nilai. Uang berawal berbentuk barang komoditas atau barang barter, kemudian berevolusi kedalam bentuk mata uang baik logam maupun kertas. Uang dalam sistem ekonomi mempengaruhi suatu negara, berkaitan dengan kebijakan moneter, antara lain adalah melalui jumlah uang yang beredar. Menurut Abadi, (2022:137) jumlah uang beredar merupakan besaran total uang yang dimiliki dan digunakan oleh masyarakat untuk transaksi ekonomi. Konsep ini dapat dibedakan menjadi pengertian luas dan sempit, dimana pengertian sempit hanya mencakup uang kartal dan giro. Sedangkan menurut Astuty et al., (2023:7) hubungan antara permintaan dan penawaran terhadap uang akan menentukan kondisi jumlah uang beredar dalam perekonomian. Bank sentral memakai uang

beredar sebagai sarana operasional. Dengan mengendalikan jumlah uang beredar, bank sentral berusaha mengubah kondisi pasar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menjaga kestabilan harga, dan keseimbangan neraca pembayaran.

Berdasarkan kesimpulan pengertian diatas jumlah uang beredar adalah uang memiliki peran krusial sebagai alat tukar dan penyimpan nilai dalam sistem ekonomi. Evolusi uang dari bentuk barang komoditas hingga menjadi mata uang kertas dan logam mencerminkan kemajuan dalam sistem moneter. Jumlah uang beredar diatur oleh banks sentral melalui kebijakan moneter, memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian suatu negara. Permintaan dan penawaran terhadap uang menentukan kondisi jumlah uang beredar, sementara bank sentral menggunakan uang beredar sebagai alat untuk mencapai tujuan ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi yang stabil, menjaga inflasi, dan mengatur keseimbangan pembayaran.

Secara umum, uang tidak hanya berfungsi sebagai alat tukar menukar, namum juga mempunyai fungsi lain seperti sebagai satuan hitung, alat transaksi, penyimpan nilai atau sebagai standar pembayaran. Untuk memenuhi kebutuhan uang, pemerintah memiliki kewenangan penuh dalam menerbitkan mata uang, khususnya uang kartal melalui bank sentral. Pengendalian jumlah uang beredar merupakan kunci untuk menjaga stabilitas nilai uang. Tetapi kebijakan pemerintah dalam pengendalian jumlah uang beredar tidak terlepas dari bank umum dan

masyarakat dalam penciptaan uang beredar (Hery, 2019)

Salah satu aspek kebijakan moneter dalam suatu masyarakat adalah jumlah uang beredar. Jumlah uang beredar merupakan keseluruhan nilai uang yang berlaku umum digunakan sebagai alat pembayaran yang sah dalam sistem ekonomi (Febriyani et al., 2021). Di Indonesia ada dua jenis jumlah uang beredar yaitu:

1. Uang Dalam Arti Sempit (M1)

M1 mencakup seluruh bentuk uang yang dapat digunakan untuk transaksi langsung, baik uang fisik seperti uang kertas dan logam, maupun uang yang tersimpan di bank dan dapat dicairkan kapan saja, seperti saldo giro dan berbagai jenis deposito.

2. Uang Dalam Arti Luas (M2)

M2 terdiri dari M1 dan serta instrumen keuangan yang lebih likuid seperti deposito berjangka, tabungan dalam mata uang, dan valuta asing. Teori kuantitas uang yang dikemukakan *Irving Fishing* menekankan bahwa permintaan uang didorong oleh kebutuhan masyarakat akan alat tukar dalam transaksi sehari-hari. Pendapat *Irving Fisher* dikenal sebagai “Persamaan Kuantitas Uang Klasik” dengan rumus sebagai berikut:

$$MV = PT$$

Keterangan:

M = Jumlah uang beredar

V = Kecepatan uang beredar

P = Tingkat harga yang berlaku

T = Jumlah transaksi

Fluktuasi harga sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya jumlah uang beredar dalam suatu perekonomian dalam jangka panjang. Peningkatan kuantitas uang mempengaruhi deposito dan tingkat suku bunga yang akan menimbulkan ketertarikan masyarakat dalam investasi sehingga BI mengurangi jumlah uang beredar. Namun ketika uang beredar menurun maka deposito dan suku bunga juga menurun. Hal ini mempengaruhi NAB reksa dana syariah. Jika jumlah investasinya rendah, maka NAB reksa dana syariah akan menurun begitu pula sebaliknya. Ketika jumlah uang beredar meningkat, maka jumlah uang yang dimiliki masyarakat juga meningkat, sehingga akan berdampak inflasi yang pada akhirnya berpengaruh negatif terhadap pasar ekuitas (Kainde & Karnoto, 2021). Jika semakin besar dana yang dikelola dalam reksa dana, semakin besar pula dampaknya terhadap pergerakan NAB.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Etawati et al., (2022) pada bulan Januari-Juni 2022 di Universitas Islam Malang mengenai analisis jumlah uang beredar dan inflasi terhadap NAB reksa dana syariah dengan menggunakan metode kuantitatif regresi linier berganda dengan data sekunder yang berasal dari laporan publikasi statistika OJK dan Bank Indonesia periode 2017-2021

secara bulanan dengan pengambilan sampel 60, analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan dan parsial antara jumlah uang beredar dan tingkat inflasi terhadap NAB reksa dana syariah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kusumawardhani et al., (2022) pada tanggal 1 Maret 2022 di Universitas Merdeka Madiun mengenai analisis hubungan antara variabel inflasi, nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar, dan *jakarta islamic index* terhadap NAB reksa dana saham syariah dengan metode kuantitatif regresi linier berganda dengan data sekunder. Penelitian dilakukan pada reksa dana syariah saham Indonesia yang terdaftar di PT. Bareksa Portal Investasi dan diawasi OJK selama periode 2015-2020 dengan pengambilan sampel 13 reksa dana syariah saham, menjelaskan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah saham. Sedangkan nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar, dan *jakarta islamic index* berpengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina, (2022) di Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi mengenai pengaruh inflasi, *BI-7 days repo rate*, nilai tukar terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder yang berasal dari laporan atau publikasi resmi Badan Pusat Statistika, OJK dan Bank Indonesia periode 2017-2022 menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap NAB reksa dana syariah, *BI-7 days repo rate* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap NAB reksa dana syariah, dan kurs berpengaruh signifikan dan positif terhadap NAB reksa dana syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Noor, (2023) pada bulan Maret 2023 di Universitas Brawijaya Malang yang membahas analisis pengaruh jumlah uang beredar, inflasi, kurs, dan IHSG terhadap kinerja reksa dana syariah di Indonesia menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berasal dari laporan atau publikasi resmi Badan Pusat Statistika, OJK, BEI, dan Bank Indonesia periode 2015-2020 menjelaskan bahwa jumlah uang beredar, inflasi, dan kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah. Sedangkan IHSG memiliki pengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah.

Penelitian yang dilakukan Tasa & Murtani, (2020) pada tanggal 1 Februari 2020 di Universitas Potensi Utama mengenai analisis pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, dan BI-7 *day (reverse) repo rate* terhadap *net asset value* reksa dana saham syariah menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan data sekunder. Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan reksa dana syariah yang terdaftar resmi di OJK periode 2016-2019 sebanyak 265 perusahaan memberikan penjelasan bahwa tingkat inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap NAV reksa dana syariah, nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NAV reksa dana syariah, dan BI-7 *days repo rate* memiliki pengaruh signifikan terhadap NAV reksa dana syariah.

Penelitian yang dilakukan Yudhanto & Mulya Sari, (2022), di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh nilai tukar, jumlah uang beredar, dan IHSG terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif

dengan data sekunder. Sampel penelitian sebanyak 32 data laporan tahunan menjelaskan bahwa nilai tukar dan jumlah uang beredar tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah. Sedangkan IHSG mempunyai pengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah.

Penelitian Apriyanto et al., (2022) pada tanggal 3 Juni 2022 di Politeknik Negeri Bandung yang membahas pengaruh BI rate, inflasi, dan kurs terhadap NAB reksa dana syariah campuran menggunakan metode kuantitatif bersumber dari data sekunder laporan bulanan tahun 2015-2019 melalui OJK dan Bank Indonesia menjelaskan bahwa BI *rate* dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah campuran, sedangkan kurs tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah campuran.

Penelitian yang dilakukan Muchtar et al., (2021) di ATAI Asy-Syukriyyah Tangerang mengenai NAB reksa dana syariah ditinjau dari aspek inflasi, kurs, BI-7 *days repo rate* dan tingkat *return* menggunakan metode kuantitatif bersumber dari data sekunder dalam bentuk laporan bulanan tahun 2015-2019 melalui publikasi OJK dan BI menjelaskan bahwa variabel inflasi, kurs, dan BI-7 *days repo rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah, sedangkan tingkat *return* berpengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Feriana, (2020) pada Desember 2020 di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung mengenai pengaruh inflasi, BI-7 *days repo rate* dan *Jakarta Islamic Index* terhadap NAB reksa dana syariah di Indonesia menggunakan metode kuantitatif bersumber dari data

sekunder. Populasi penelitian ini yaitu data fluktuasi inflasi, *BI-7 days repo rate*, dan *jakarta islamic index* selama 50 (lima puluh) bulan dari website resmi BI, BEI, dan OJK menjelaskan bahwa variabel inflasi dan *jakarta islamic index* berpengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah, sedangkan variabel *BI-7 days repo rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yunus et al., (2019) pada tanggal 20 Januari 2020 di Universitas Islam Kalimantan mengenai pengaruh indeks harga konsumen dan jumlah uang beredar terhadap NAB reksa dana syaria dimana penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif bersumber dari data sekunder dalam bentuk laporan bulanan dan data statistika yang dipublikasikan. Dimana populasi penelitian ini sebanyak 265 reksa dana syariah yang terdaftar di OJK dengan sampel 13 reksa dana syariah yang mempunyai likuiditas tinggi tahun 2017-2019 menjelaskan bahwa indeks harga konsumen dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah.

Berdasarkan dari uraian mengenai penelitian terdahulu yang diuraikan diatas, maka dapat disusun didalam tabel matriks sebagai berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Etawati et al., (2022)	Analisis Jumlah Uang Beredar dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa dana Syariah.	Jumlah uang beredar dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah.
2.	Kusumawardhani et al., (2022)	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar (JUB), dan <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Saham	Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah saham, sedangkan nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar, dan <i>jakarta islamic index</i> berpengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah saham.
3.	Agustina, (2022)	Pengaruh Inflasi, BI-7 <i>Days Repo Rate</i> , Nilai Tukar (Kurs) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia Tahun (2017-2021).	Hasil analisis yang diperoleh dari penelitian bahwa inflasi, BI-7 <i>days repo rate</i> , dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah.
4.	Putri & Noor, (2023)	Analisis Pengaruh JUB, Inflasi, Kurs, dan IHSG terhadap Kinerja Reksa Dana Syariah di Indonesia pada Tahun (2015-2020).	Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini bahwa jumlah uang beredar, inflasi, dan kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah, sedangkan IHSG berpengaruh terhadap NAB reksa dana syariah.
5.	Tasa & Murtani, (2020)	Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan BI-7 <i>Day (Reverse) Repo Rate</i> terhadap <i>Net Asset Value</i> Reksadana Saham Syariah Periode (2016-2019).	Inflasi berpengaruh signifikan terhadap NAV reksa dana syariah, nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap NAV reksa dana syariah, dan BI-7 <i>day (Reverse) repo rate</i> berpengaruh signifikan terhadap NAV reksa dana syariah.

No.	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Yudhanto & Mulya Sari, (2022)	Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan IHSG terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Tahun (2019-2021)	Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai tukar dan jumlah uang beredar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah, sedangkan IHSG memiliki pengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah.
7.	Apriyanto et al., (2022)	Pengaruh BI Rate, Inflasi, dan Kurs terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Campuran	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BI rate dan Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah campuran, sedangkan kurs tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah campuran.
8.	Muchtar et al., (2021)	Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah : Ditinjau dari Aspek Inflasi, Kurs, BI 7 Days Repo Rate dan Tingkat Return	Berdasarkan hasil analisis penelitian inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah, kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah, BI 7 days repo rate tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah, dan tingkat return tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah.
9.	Feriana, (2020)	Pengaruh Inflasi, BI-7 Days Reverse Repo Rate dan Jakarta Islamic Index (JII) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana Syariah di Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah, BI-7 days reverse repo rate tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah, dan jakarta islamic index memiliki pengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah.
10.	Yunus et al., (2019)	Pengaruh Indeks Harga Konsumen dan Jumlah Uang Beredar	Berdasarkan hasil analisis penelitian indeks harga konsumen dan jumlah uang

No.	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Periode (2017-2019).	beredar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NAB reksa dana syariah.

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

### C. Kerangka Pemikiran Konseptual

Menurut Santoso & Madiistriyatno, (2021:29) kerangka berpikir adalah landasan pemikiran yang berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi. Kerangka pemikiran menyajikan landasan teoritis yang menguraikan keterkaitan antar variabel penelitian. Pada penelitian ini dijelaskan melalui variabel yang memiliki hubungan antara variabel independen BI-7 *days repo rate* (X1), *jakarta islamic index* (X2), dan jumlah uang beredar (X3). Variabel independen NAB reksa dana syariah (Y1) sebagai berikut:

1. Pengaruh BI-7 *Days Repo Rate* (BI7DRR) terhadap tingkat pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah.

Pengertian BI *rate* sebagaimana dijelaskan Badan Pusat Statistik merupakan suku bunga acuan yang ditetapkan BI untuk mengelola stabilitas perekonomian. Suku bunga berjangka satu bulan yang diumumkan secara berkala oleh BI untuk jangka waktu tertentu, bertindak sebagai sinyaling yang ditetapkan pada Rapat Dewan Gubernur (Muharram, 2022). BI menggunakan BI *rate* sebagai instrumen pengendalian moneter. BI *rate* yang tercermin dalam nilai Sertifikat Bank Indonesia Syariah menjadikan instrumen ini sebagai salah satu investasi yang dijamin keamanannya oleh

pemerintah. Bank Indonesia sendiri sebagai penjaminnya, maka keputusan BI mengenai BI *rate* juga menjadi penentu dalam pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi (Zahidal Hakim, 2020). Tingginya suku bunga akan menaikkan biaya pinjaman perusahaan, sehingga membebani struktur modal perusahaan. Disisi lain, suku bunga yang rendah akan mengurangi beban keuangan perusahaan yang dapat berimplikasi positif terhadap profitabilitas perusahaan (P, 2021). Kenaikan transmisi kebijakan moneter memaksa perusahaan untuk membatasi jumlah pinjaman agar beban bunga tidak membebani kinerja keuangan. Penurunan kinerja ini akan menekan nilai pasar perusahaan dan mengurangi imbal hasil bagi investor (Murtadho et al., 2021).

Berdasarkan penelitian Agustina, (2022) dan Tasa & Murtani, (2020) menjelaskan bahwa BI-7 *days repo rate* memiliki pengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah. Sedangkan penelitian Muchtar et al., (2021) menunjukkan bahwa BI-7 *days repo rate* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah.

Berdasarkan Azifah et al., (2022) menjelaskan bahwa salah satu indikator yang perlu diperhatikan oleh investor dalam menilai kondisi perekonomian suatu negara adalah tingkat suku bunga acuan yang ditetapkan oleh bank sentral. Di Indonesia, suku bunga BI-7 *days repo rate* yang diumumkan oleh BI menjadi patokan utama. Fluktuasi suku bunga ini memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas ekonomi dan kehidupan masyarakat secara luas, karena suku bunga merupakan

komponen penting dalam perhitungan biaya pinjaman. Stabilitas nilai tukar yang sebagian besar dipengaruhi oleh instrumen seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI) juga sangat bergantung pada keputusan bank sentral mengenai suku bunga acuan. Dengan demikian, suku bunga acuan menjadi acuan utama bagi seluruh pelaku pasar dalam mengambil keputusan investasi.

2. Pengaruh *Jakarta Islamic Index* (JII) terhadap tingkat pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah.

*Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan indeks acuan yang menentukan pergerakan harga rata-rata sekumpulan saham syariah paling likuid di Bursa Efek Indonesia. JII terbentuk dari daftar saham syariah yang sudah diseleksi kembali menjadi 30 saham syariah (Yahya, 2020). Kenaikan indeks JII berimplikasi positif pada peningkatan portofolio reksa dana, sehingga berdampak pada meningkatnya pertumbuhan NAB reksa dana syariah (Mubarak, 2022). Pasar modal syariah berperan aktif dalam kegiatan perekonomian, sehingga menjadikan investasi untuk mencari keuntungan sesuai prinsip syariah. Salah satu cara pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas ekonomi Indonesia yaitu dengan menggunakan instrumen pasar modal syariah (Widiyanti & Sari, 2019). Kapitalisasi pasar modal berperan penting sebagai sumber pendanaan yang dapat mendorong peningkatan produktivitas investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional (Binti, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kusumawardhani et al.,

(2022) dan Feriana, (2020) menjelaskan bahwa JII memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah. Sedangkan penelitian Pradana, (2023) menunjukkan bahwa kenaikan JII mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam indeks JII. Pertumbuhan pendapatan perusahaan sebagai konsekuensi dari kinerja yang baik berdampak positif pada *return* reksa dana syariah. Hasil analisis menunjukkan pengaruh signifikan JII terhadap peningkatan NAB reksa dana syariah.

Berdasarkan Lestari & Hendrawati, (2020) menjelaskan bahwa *Jakarta Islamic Index* menggambarkan kinerja dari saham-saham yang telah menjadi salah satu portofolio dari reksa dana syariah. Peningkatan indeks JII mengindikasikan sentimen positif pasar terhadap saham syariah, yang akan berdampak pada kenaikan harga saham dan kenaikan pertumbuhan NAB reksa dana syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja JII memiliki pengaruh positif terhadap perubahan NAB reksa dana syariah.

### 3. Pengaruh jumlah uang beredar terhadap tingkat pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah.

Jumlah uang beredar adalah jumlah seluruh uang yang dapat diterima secara umum sebagai alat transaksi. Kebijakan moneter BI bertujuan mengatur dan mengendalikan jumlah uang beredar (Febriyani et al., 2021). Pertumbuhan ekonomi yang signifikan mendorong permintaan akan uang lebih tinggi, sehingga jumlah uang beredar akan meningkat (Wirman, 2020). Peningkatan harga barang dan jasa yang tinggi berasal dari dampak adanya

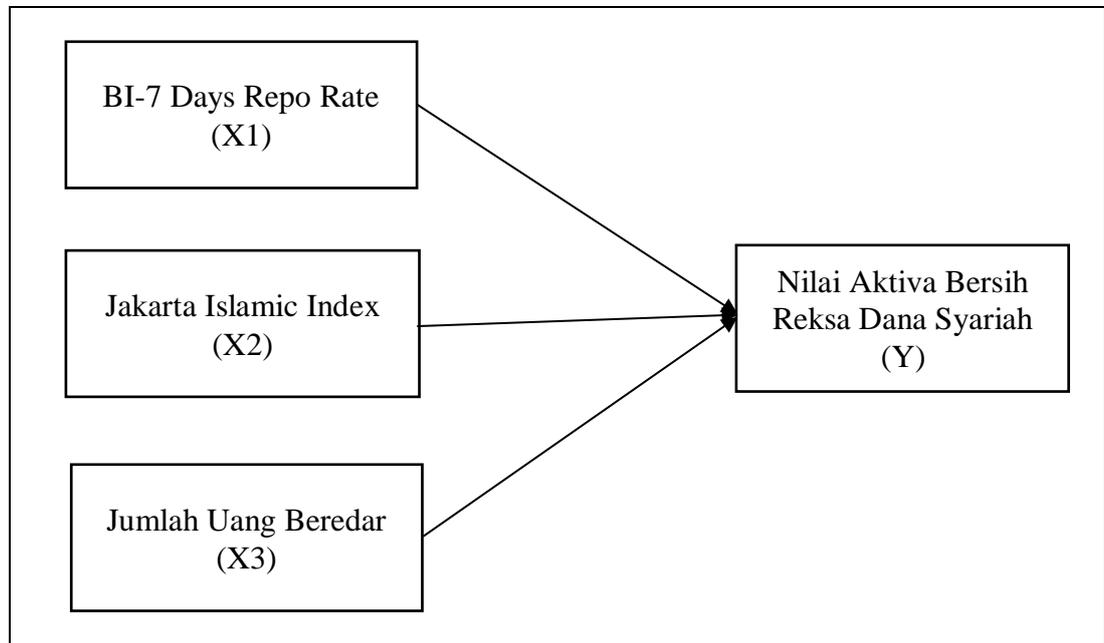
penurunan nilai mata uang yang dikarenakan jumlahnya melewati batas (Etawati et al., 2022). Perubahan dalam jumlah uang beredar dapat berdampak signifikan terhadap pertumbuhan NAB reksa dana syariah. Pada saat uang beredar meningkat, masyarakat dianggap memiliki lebih banyak uang untuk diinvestasikan. Akibatnya permintaan meningkat dan berdampak meningkatkan NAB reksa dana syariah (P, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Putri & Noor, (2023) dan Yudhanto & Mulya Sari, (2022) menjelaskan bahwa jumlah uang beredar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah. Sedangkan Etawati et al., (2022) menyatakan bahwa jumlah uang beredar memiliki pengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah.

Berdasarkan penelitian Syaharani & Pramuky, (2023) menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara jumlah uang beredar dengan NAB reksa dana syariah. Terdapat hubungan yang kuat antara perluasan jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi akan diikuti oleh perluasan jumlah uang beredar, sehingga peningkatan jumlah uang beredar berbanding lurus dengan peningkatan proporsi investasi. Hal ini menyebabkan peningkatan permintaan investasi yang akan menyebabkan peningkatan NAB reksa dana syariah. Sebaliknya, jika jumlah uang beredar di masyarakat berkurang, NAB reksa dana syariah juga menurun.

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan, maka kerangka pemikiran yang akan menunjukkan hubungan antar variabel digambarkan

sebagai berikut:



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya secara empiris (Hardani, S.Pd. et al., 2020:329)

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh negatif antara *BI-7 days repo rate* terhadap tingkat pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah.

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh positif antara *jakarta islamic index* terhadap tingkat pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah.

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh positif antara jumlah uang beredar terhadap tingkat pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Menurut Kusumastuti et al., (2020:2) metode kuantitatif digunakan untuk memverifikasi kebenaran teori melalui hubungan antar variabel. Dengan pendekatan kuantitatif, peneliti dapat mengukur dan menganalisis data secara numerik melalui statistik untuk menganalisis pengaruh *BI-7 days repo rate, jakarta islamic index (JII)*, dan jumlah uang beredar terhadap tingkat pertumbuhan reksa dana syariah.

Jenis penelitian yang digunakan bersifat asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan dua variabel atau lebih Darmanah, (2019:5). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dikembangkan suatu teori yang dapat digunakan untuk mengendalikan gejala yang diteliti. Peneliti menggunakan jenis penelitian asosiatif karena untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen maupun dependen. Variabel yang dipilih dalam penelitian ini meliputi variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) dan variabel dependen (Y). Variabel bebas (X) pada penelitian ini yaitu : *BI-7 days repo rate, Jakarta Islamic Index (JII)*, dan jumlah uang beredar. Sedangkan variabel terikat (Y) yaitu Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan reksa dana syariah

yang terdaftar dan beroperasi secara aktif dibawah pengawasan OJK selama periode 2019-2023. Penelitian ini mencakup 60 reksa dana syariah yang ada di pasar modal, meliputi reksa dana pendapatan tetap, pasar uang, saham, campuran, indeks terproteksi, dan efek luar negeri..

## 2. Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik pengambilan sampel dimana seluruh objek penelitian terlibat sebagai sampel penelitian Darmanah & Garaika, (2019:51). Sampel dalam penelitian ini antara lain:

- a. Semua NAB reksa dana syariah yang terdaftar di OJK selama periode 2019-2023.

**Tabel 3. 1**

**Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	NAB Reksa dana syariah yang terdaftar di OJK periode 2019-2023.	1
2.	<b>Dikali :</b> Data setiap bulan NAB Reksa dana syariah	12
3.	<b>Dikali :</b> Periode pengamatan = 5 tahun	5
4.	<b>Total jumlah data</b>	<b>60</b>

Sumber : Data diolah peneliti (2024).

Pada kriteria sampel yang dipilih menggunakan sampel jenuh yang

merupakan dari bagian populasi produk reksa dana syariah. Sampel reksa dana syariah berjumlah 60 sampel penelitian.

### **C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel**

Pada penelitian ini, ada dua faktor yang terhubung yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Variabel terikat merupakan kunci utama dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, NAB reksa dana syariah dijadikan sebagai variabel terikat (variabel dependen). Variabel independen merupakan suatu variabel yang bisa memberi pengaruh terhadap variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Pada penelitian ini yang merupakan variabel independen yaitu *BI-7 days repo rate*, *jakarta islamic index*, dan jumlah uang beredar.

#### **1. Variabel Dependen**

NAB reksa dana syariah adalah indikator penting untuk menilai harga reksa dana syariah. Keuntungan dari investasi reksa dana didasarkan pada selisih NAB saat penarikan dengan NAB saat penyertaan. NAB merupakan ukuran kinerja pengelolaan portofolio reksa dana syariah yang baik, karena mencerminkan total nilai aset bersih setelah dikurangi semua biaya operasional. NAB dihitung dari total aktiva reksa dana yang mencakup kas, deposito, surat berharga, dan investasi lainnya dikurangi kewajiban. Sedangkan NAB per unit penyertaan didapatkan dari hasil pembagian total NAB dengan jumlah keseluruhan unit yang diterbitkan Abdalloh, (2019:118), Azifah et al., (2022) dan Pratiwi & Budiman, (2020).

#### **2. Variabel Independen**

a. *BI-7 days repo rate*

*BI-7 Days Repo Rate (BI7DRR)* merupakan kebijakan tingkat suku bunga terbaru BI dan disampaikan kepada publik yang manandakan arah moneter yang akan diambil dengan bertujuan untuk mengontrol inflasi. *BI rate* dinyatakan dalam persen dengan jangka waktu tertentu. *BI rate* disesuaikan dengan kondisi perekonomian Indonesia. Jika harga melonjak, BI akan memperketat peredaran uang untuk menekan inflasi. Dampaknya perusahaan perbankan akan menyimpan uangnya di BI daripada meminjamkan ke nasabah yang diharapkan dapat menurunkan inflasi. Ketika inflasi turun, BI dapat menurunkan *BI rate* untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan tujuan mencapai tingkat inflasi yang rendah dan stabil serta pertumbuhan ekonomi yang sehat Segara, (2019:61), Andrianto et al., (2019:22), dan Abadi, (2022:116)

b. *Jakarta Islamic Index*

*Jakarta Islamic Index (JII)* adalah indeks saham syariah pertama di Indonesiam, mulai diperdagangkan tanggal 3 Juli 2000, sebagai tolak ukur kinerja saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah. Indeks JII terdiri dari 30 saham syariah yang dipilih berdasarkan kinerja keuangan terbaik dan tingkat likuiditas transaksi yang tinggi. JII memenuhi standar syariah dan dihitung menggunakan rata-rata harga saham, serta terdaftar di DPS sesuai ketentuan BAPEPAM dan LK no IXA.A.13 Soegoto, (2022:50), Rahmawati & Warsitasari, (2023), dan Al Ghifari et al., (2021)

c. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar memiliki peran krusial sebagai alat tukar dan penyimpan nilai dalam sistem ekonomi. Perkembangan uang dari bentuk barang komoditas hingga menjadi mata uang kertas dan logam mencerminkan kemajuan dalam sistem moneter. Jumlah uang beredar diatur oleh bank sentral melalui kebijakan moneter, memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian suatu negara. Permintaan dan penawaran terhadap uang menentukan kondisi jumlah uang beredar, sementara bank sentral menggunakan uang beredar sebagai alat untuk mencapai tujuan ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi yang stabil, menjaga inflasi, dan mengatur keseimbangan pembayaran Hardiwinoto, (2019:80), Abadi, (2022:137), dan Astuty et al., (2023:7).

**Tabel 3. 2**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Keterangan	Indikator	Skala
1.	Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah (Y) Abdalloh, (2019), Azifah et al., (2022), Pratiwi & Budiman, (2020)	Data diambil per bulan periode 2019-2023	$\text{LN} \frac{\text{Total NAB} = (\text{Nilai Aktiva} - \text{Total Kewajiban})}{\text{Jumlah Unit Penyertaan}}$	Rasio

No	Variabel	Keterangan	Indikator	Skala
2.	BI-7 days repo rate (X1) Segara, (2019), Andrianto et al., (2019), Abadi, (2022)	Data diambil per bulan periode 2019- 2023	BI rate sebagai upaya BI dalam melakukan penguatan kerangka operasi moneter	Rasio
3.	Jakarta Islamic Index (X2) Soegoto, (2022), Rahmawati & Warsitasari, (2023), Al Ghifari et al., (2021)	Data diambil per bulan periode 2019- 2023	$R_m = (I_t - I_{t-1}) / I_{t-1}$	Rasio
4.	Jumlah Uang Beredar (X3) Hardiwinto, (2019), Abadi, (2022), Astuty et al., (2023)	Data diambil per bulan periode 2019- 2023	$MV = LN \times PT$	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

#### D. Metode Pengumpulan Data

Dalam mencapai tujuan penelitian diperlukan berbagai sumber data yang terkait untuk menunjang penelitian. Jenis data yang digunakan dalam

penelitian merupakan data yang telah dipublikasikan sebelumnya melalui website. Data – data ini bukan hasil pengumpulan data langsung oleh peneliti di lapangan, yaitu:

- a. Data NAB Reksa Dana Syariah yang dipublikasikan oleh pemerintah setiap tahunnya melalui situs resmi OJK periode 2019-2023 yang diambil per bulan.
- b. Data *BI-7 Days Repo Rate* merupakan data bulanan yang telah dipublikasikan oleh pemerintah melalui situs resmi BI periode 2019-2023 yang diambil per bulan.
- c. Data *Jakarta Islamic Index* setiap tahunnya yang diperoleh dari situs resmi Yahoo Finance periode 2019-2023 yang diambil per bulan.
- d. Data Jumlah Uang Beredar yang dipublikasikan oleh pemerintah setiap tahunnya melalui situs resmi BI periode 2019-2023 yang diambil per bulan.

#### **E. Metode Analisis Data**

Pada penelitian ini penulis melakukan analisis secara komprehensif bagaimana pengaruh variabel independen seperti *BI-7 days repo rate*, *jakarta islamic index*, dan jumlah uang beredar terhadap variabel dependen yaitu NAB reksa dana syariah periode Januari 2019 – Desember 2023. Pengolahan data penelitian ini menggunakan program komputer SPSS versi 22 untuk analisis data berdasarkan data yang terkumpul dan sampel yang teridentifikasi.

##### **1. Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali, (2021:19) dalam literatur yang membahas “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS” analisis deskriptif

merupakan data penelitian yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang mudah dipahami dan diinterpretasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran menyeluruh tentang karakteristik data penelitian. Hasil dari uji statistik deskriptif disajikan dengan tabel distribusi frekuensi tentang ukuran nilai mean, median, modus, standar deviasi, varian, nilai minimum, dan nilai maksimum.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk mengevaluasi validitas model regresi. Uji asumsi klasik dipakai oleh sejumlah pengujian seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Menurut Ghazali, (2021) dalam literatur “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS” langkah awal dalam analisis regresi adalah memastikan bahwa data memenuhi asumsi-asumsi klasik. Tahapan pengujian asumsi klasik dilakukan dengan cara berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghazali, (2021:196) analisis regresi sangat bergantung pada pemenuhan asumsi normalitas data. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah model regresi terdistribusi secara normal. Untuk memeriksa normalitas, peneliti dapat menggunakan pendekatan grafis dan statistik. Pendekatan grafis, jika data residual berdistribusi normal, maka plot data menyebar mengikuti pola diagonal. Sedangkan uji statistik seperti *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ .

Proses pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria berikut:

- 1) Data memenuhi kriteria distribusi normal berdasarkan hasil uji statistik, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau 5%.
- 2) Data tidak memenuhi kriteria distribusi normal berdasarkan hasil uji statistik, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau 5%.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, (2021:157) dalam literatur yang berjudul “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS” uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel bebas saling terkait dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik mengasumsikan bahwa variabel bebas tidak saling berkorelasi. Adanya hubungan timbal balik antara variabel bebas dalam suatu model regresi berganda menandakan pelanggaran terhadap ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel yang tidak berkorelasi, artinya perubahan pada satu variabel tidak menyebabkan perubahan sistematis pada variabel lainnya. Nilai *tolerance* and *Variance Inflation factor* (VIF) merupakan indikator umum yang digunakan untuk menguji adanya multikolinearitas dalam model regresi. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

- 1) Dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas, apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ .
- 2) Dinyatakan terjadi multikolinieritas, apabila nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ .

### c. Uji Autokorelasi

Ghozali, (2021:162) dalam literatur yang berjudul “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS” bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan korelasi antara residual suatu pengamatan dengan residual pengamatan sebelumnya dalam model regresi linier berganda. Uji *run test* digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya autokorelasi sebagai alat analisis non-parametrik. Uji *run test* memungkinkan peneliti untuk memeriksa apakah terdapat ketergantungan antar residual. Apabila uji *run test* tidak menunjukkan terdapat hubungan korelasi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual bersifat random. Kriteria pengujian uji autokorelasi menggunakan metode *run test* sebagai berikut:

1. Nilai asymp. sig (2-tailed)  $> 0,05$ , maka berkesimpulan tidak terjadi gejala autokorelasi.
2. Nilai asymp. sig (2-tailed)  $< 0,05$ , maka berkesimpulan terjadi gejala autokorelasi.

### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menurut Ghozali, (2021:178) dalam literatur yang berjudul “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS” tujuannya untuk menguji apakah varian residual dalam model regresi konsisten atau bervariasi antar pengamatan. Jika *variance* dari residual konstan disebut homoskedastisitas, sedangkan berbeda antar pengamatan disebut heteroskedastisitas. Terdapat berbagai cara yang dapat

digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Penelitian ini menguji keberadaan heteroskedastisitas dengan menggunakan *uji glejser*. Model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas jika nilai signifikan melebihi tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

- 1) Dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, apabila signifikansi > 0,05 atau 5%.
- 2) Dinyatakan terjadi heteroskedastisitas, apabila signifikansi < 0,05 atau 5%.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat Ghozali, (2021:145). Analisis regresi pada penelitian menghasilkan model persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{NAB} = \alpha + \beta_1\mathbf{BI} + \beta_2\mathbf{JII} + \beta_3\mathbf{JUB} + \mathbf{e}$$

Keterangan:

NAB = Nilai Aktiva Bersih

A = Konstanta

BI = BI-7 days repo rate

JII = Jakarta Islamic Index

JUB = Jumlah Uang Beredar

B = Koefisien regresi dari setiap variabel

e = Error

#### 4. Uji Hipotesis

Menurut Ghozali, (2021:147) dalam bukunya yang berjudul “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS” uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga pengujian yaitu uji kelayakan model (uji f), uji parsial (uji t), dan uji determinasi ( $R^2$ ).

##### a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali, (2021:148) uji f merupakan pengujian untuk menentukan apakah terjadi kelayakan atau pengaruh secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka hipotesis ditolak dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima.

Selain itu dapat melihat nilai pada kolom F dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan 5%. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka model regresi layak digunakan untuk penelitian.

##### b. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali, (2021:148) uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Cara pengujian uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara parsial

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Ghozali, (2021:147) menjelaskan bahwa koefisien determinasi memberikan ukuran kuantitatif mengenai seberapa baik model regresi dapat memprediksi variabel terikat berdasarkan variabel bebas yang diketahui. Nilai  $R^2$  berkisar antara  $0 \leq R^2 \leq 1$  dengan nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan hampir seluruh variabel dependen